

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA KELOMPOK KERJA GURU MAUNORI KECAMATAN KEO TENGAH KABUPATEN NAGEKEO

Maria Priska Ngode¹⁾, Dek Ngurah Laba Laksana²⁾, Elisabeth Tantiana Ngura³⁾, Gde Putu Arya Oka⁴⁾

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
STKIP Citra Bakti

risngode@gmail.com¹⁾, laba.laksana@citrabakti.ac.id²⁾,
elisabethngura@gmail.com³⁾, aryaoka@citrabakti.ac.id⁴⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis serta ,menjelaskan bagaimana kemampuan literasi anak di Kelompok Kerja Guru Maunori berjumlah 63 anak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dengan naramber, serta dokumentasi kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara analisis deskriptif dengan tiga cara, yaitu analisis, penyediaan data serta pembuatan kesimpulan. Berdasarkan temuan yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Tingkat literasi membaca awal pada anak-anak pada kelompok B di KKG Maunori, tergolong baik. Berdasarkan observasi dan wawancara, diketahui bahwa pihak sekolah dan guru telah menyusun serta melaksanakan program pembelajaran literasi yang merupakan bagian dari kerja sama antara Dinas Pendidikan dan program INOVASI. Program tersebut telah diimplementasikan di berbagai TK di wilayah Kecamatan Keo Tengah. Berdasarkan hasil observasi melalui tes lisan, diperoleh presentase capaian 77%, yang berada dalam kategori baik. Namun, beberapa aspek literasi masih menunjukkan nilai rendah hingga sangat rendah, yaitu pada komponen (i) minat dan apresiasi terhadap bacaan, serta (ii) kemampuan komunikasi lisan, penguasaan kosakata, dan pengenalan terhadap simbol-simbol.

Abstract

This research aims to analyze and explain how children's literacy skills in the Maunori Teacher Working Group amounted to 15 children. This research is a type of qualitative descriptive research. This research uses data collection techniques by means of observation, interviews with interviews, and documentation of research activities. . The data collection technique is carried out by means of descriptive analysis in three ways, namely analysis, data provision and conclusion making. Based on the findings made, it can be concluded as follows. The level of early reading literacy in children in group B at KKG Maunori is relatively good. Based on observations and interviews, it is known that the school and teachers have developed and implemented a literacy learning program which is part of the cooperation between the Education Office and the INOVASI program. The program has been implemented in various kindergartens in the Central Keo District area. Based on the results of observation through oral tests, the percentage of achievement was obtained at 77%, which was in the good category. However, some aspects of literacy still show low to very low scores, namely in the components of (i) interest and appreciation for reading, and (ii) oral communication skills, vocabulary mastery, and recognition of symbols.

Sejarah Artikel

Diterima:10-01-2025

Direview:21-03-2025

Disetujui:31-04-2025

Kata Kunci

literasi, membaca permulaan, anak usia dini

Article History

Received:10-01-2025

Reviewed:21-03-2025

Published:31-04-2025

Key Words

literacy, reading, early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pendidikan secara formal, pendidikan informal, dan juga pendidikan nonformal. Sementara itu, tahap pendidikan nonformal mencakup kegiatan di lingkungan anak bermain, tempat panti asuhan, atau berbagai lembaga lainnya sejenisnya. Berdasarkan pasal 28 ayat 3 tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan tahun 2003, dinyatakan pendidikan bagi anak dengan jalur formal diselenggarakan dalam bentuk TKK, Raudatul Athfal, dan sejenis lainnya. Hal ini, dikarenakan pendidikan merupakan sistem pembelajaran bagi anak yang memiliki struktur serta jenjang mencakup dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.

Pada konteks ini, anak adalah mereka yang berada pada usia kisaran 0 sampai 6 tahun. Pada umur tersebut, umumnya anak-anak berada dalam jenjang pendidikan TKK. Tahap tersebut merupakan periode penting bagi anak. Anak akan mengalami perubahan fisik dan emosional yang berlangsung secara cepat dan menjadi fondasi utama bagi tahapan perkembangan di masa depan (Bratsch, Burchinalb, Peisner-Feinbergc & Franco, 2019).

Masa usia dini merupakan tahap kehidupan yang istimewa dengan ciri-ciri khas dalam aspek fisik, psikis, sosial, maupun moral. Pada periode ini, anak memiliki potensi belajar yang sangat tinggi, terutama di fase awal masa kanak-kanak. Anak-anak menggunakan seluruh indera mereka untuk memahami dunia di sekitarnya, dan dengan cepat mereka berpindah dari satu hal ke hal lainnya untuk dipelajari (Rahmi & Hijriati, 2019). Namun, lingkungan sering kali menjadi faktor penghambat dalam proses pengembangan potensi belajar tersebut, bahkan tak jarang justru menekan rasa ingin tahu dan semangat anak untuk bereksplorasi (Masfufah, 2021).

Kemampuan literasi pada anak usia prasekolah dapat berkontribusi terhadap peningkatan penguasaan kosakata secara tepat. Dalam menciptakan program yang tepat bagi anak, diperlukan berbagai bentuk percobaan yang harus dilakukan guru diantaranya memperkenalkan aktifitas membaca pada lingkungan anak. Selain itu, guru dapat menentukan pendekatan serta teknik belajar yang sesuai untuk diterapkan dalam pengenalan literasi dasar. Misalnya, mengenalkan anak pada perpustakaan sekolah, kegiatan membaca buku cerita, pojok baca, serta permainan edukatif lainnya. Melalui metode-metode tersebut, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik.

Menurut Ana Widyastuti (2018), dalam penelitiannya mengenai analisis tahap perkembangan membaca serta bentuk stimulasi dapat dilakukan dengan baik untuk meningkatkan literasi pada anak. Hasil penelitiannya menunjukkan sebagian besar anak di TK Asaadah Limo, Depok, belum mencapai perkembangan literasi yang optimal. Penelitian lain oleh Khirjan Nahdi dan Dukha Yunitasari (2019) membahas pendekatan metode dia tapan dalam pengembangan kemampuan membaca awal bagi anak usia prasekolah. Hasil

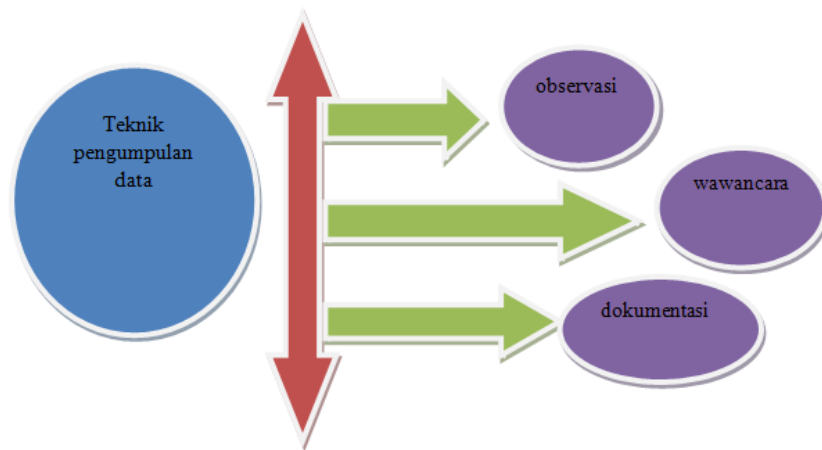
tersebut sejalan dengan temuan Indah Wahyuni (2022), yang menyatakan bahwa melalui metode dia tampan, sebagian besar anak menunjukkan kategori "Berkembang Sesuai Harapan", sementara hanya sedikit yang masih dalam tahap "Mulai Berkembang". Sementara itu, analisis mengenai kemampuan anak pada aspek literasi dan numerasi dikaitkan dengan model belajar mengungkapkan bahwa pada aspek visual atau penglihatan visual memberikan respons cepat terhadap tes bergambar, sedangkan model pendengar pada anak merespon lambat, dan anak dengan gaya kinestetik cenderung berpindah-pindah fokus sehingga jawabannya seringkali tidak lengkap. Dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (2022), disebutkan bahwa di TK Negeri Pembina 2 Lubuk Nagodang, Kabupaten Kerinci, kegiatan literasi membaca awal untuk anak usia 5–6 tahun memiliki keunikan tersendiri, yakni dengan mengadakan kelas membaca tambahan sebanyak dua kali seminggu sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka diperlukan penelitian yang dapat menjawab permasalahan-permasalahan di atas. Untuk itu, dilakukan penelitian berjudul "Analisis Kemampuan Literasi Membaca Permulaan Anak Usia 5–6 Tahun di Kelompok Kerja Guru Maunori Kecamatan Keo Tengah Kabupaten Nagekeo". Penelitian dilandasi oleh pengamatan yang dilakukan pada sejumlah taman kanak-kanak dalam lingkup Kelompok Kerja Guru Maunori, Kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo. Observasi tersebut menunjukkan tingkat literasi dasar pada anak sangat bervariasi antar individu. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi yang beragam serta menyiapkan media pembelajaran, agar dapat mendukung proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian analisis kemampuan literasi membaca permulaan anak ini, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami suatu kondisi sosial secara mendalam dengan menggambarkan kenyataan secara apa adanya, melalui kata-kata yang dihasilkan dari proses yang dilakukan terhadap data yang digunakan pada penelitian berdasarkan pengalaman langsung di lapangan (Ghony & Almanshur, 2012: 26). Subjek yang digunakan merupakan taman kanak-kanak yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Maunori di Kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap.

Proses analisis dilakukan dengan cara pengumpulan berlangsung serta setelah seluruh data-data terkumpul. Hasil yang diperoleh kemudian diorganisir, diklasifikasikan ke dalam satuan-satuan informasi yang dapat diolah, disintesis, dianalisis untuk menemukan pola, hal-hal penting, serta pembelajaran yang diperoleh, hingga akhirnya disusun menjadi narasi yang dapat disampaikan kepada pihak lain.



Gambar 1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015), proses menganalisis data secara kualitatif dapat dilakukan secara berkesinambungan dan interaktif hingga seluruh data yang dibutuhkan terkumpul secara lengkap atau mencapai kejenuhan. Tahapan analisis data meliputi proses pengumpulan, penyajian, serta kesimpulan terhadap data yang diperoleh. Pengumpulan data dilakukan agar mendapatkan informasi atau data yang sesuai dengan yang ada di lapangan. Teknik yang digunakan berupa observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Informasi dapat diperoleh di lapangan melalui ketiga teknik tersebut selanjutnya direduksi dengan merangkum, memilah, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, serta menyederhanakan data mentah agar sesuai dengan fokus penelitian. Proses reduksi ini berlangsung sepanjang pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan akhir. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data memegang peran penting karena membantu menyusun data dalam pola yang lebih mudah dipahami. Dalam konteks penelitian ini, penyajian dilakukan melalui paparan naratif yang disertai uraian deskriptif mengenai metode pembelajaran literasi untuk anak usia dini di TKK yang tergabung dalam kelompok kerja guru (PKG) Maunori. Analisis terhadap data, baik yang diperoleh dari literatur maupun dari lapangan, dilakukan secara deskriptif. Hasil akhirnya berupa gambaran umum mengenai profil kemampuan literasi pada anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini cukup efektif dalam peningkatan kemampuan literasi pada anak dengan pemanfaatan berbagai media pembelajaran di tiga lembaga pendidikan anak usia dini, yaitu TK Mahkota, TK Wajo, dan TK Pautola. Secara umum, kemampuan berbahasa anak, khususnya dalam aspek membaca dan menulis permulaan, berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti memperkirakan bahwa sekitar 50% anak telah mampu berbahasa dan membaca permulaan dengan lancar, 30% masih

menunjukkan hambatan ringan dan memerlukan bantuan dari guru, sementara 20% lainnya masih membutuhkan bimbingan lebih intensif.

Target pembelajaran membaca permulaan ditetapkan secara mandiri oleh guru, dengan tahapan dimulai dari pengenalan huruf, penggabungan huruf menjadi suku kata, hingga kemampuan membaca kata sederhana. Berbagai metode diterapkan untuk mencapai target tersebut, termasuk kegiatan yang melibatkan unsur motorik seperti bermain tali merdeka dan bermain kata, meskipun kegiatan semacam ini tidak dilakukan secara rutin karena keterbatasan waktu dan fasilitas seperti ruang baca atau media yang mendukung. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di ketiga lembaga secara konsisten mempersiapkan alat dan bahan sebelum kegiatan dimulai, memberikan penjelasan kepada anak selama proses bermain dan belajar, serta melakukan dokumentasi dan refleksi bersama anak setelah kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Hasil observasi dan tes lisan di TK Mahkota, TK Wajo, dan TK Pautola

No	Literasi	Aspek Ketercapaian	Persentase (%)	Kategori
1	Memahami Bahasa	a) Memahami berbagai petunjuk sekaligus	82	Sangat baik
		b) Memetakan kalimat dengan baik	88	Sangat baik
		c) Mengerti aturan sebuah permainan	98	Sangat baik
		d) Tertarik pada bahan bacaan	66	Kurang baik
2	Mengungkapkan Bahasa	a) Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan	72	Baik
		b) Menyebutkan gambar dengan bunyi serupa	82	Sangat baik
		c) Berkomunikasi secara verbal, menguasai kosakata, dan memahami lambang sebagai persiapan untuk membaca, menulis, dan berhitung.	61	Cukup baik
		d) Menyusun kalimat dengan benar	59	Kurang baik
		e) Kemampuan bank bahasa yang beragam	66	Cukup baik
		f) Menceritakan kembali bahan bacaan di dengarkan	82	Sangat baik
		g) Menampilan pemahaman tentang bahan bacaan	59	Kurang baik
3	Keaksaraan	a) Mengulangi simbol yang dikenal	93	Sangat baik
		b) Memahami awalan huruf dari benda pada lingkungan sekitar	93	Sangat baik
		c) Mengulangi bunyi dan gambar yang sama	89	Sangat baik
		d) Mengetahui kesamaan bunyi dan bentuknya	96	Sangat baik
		e) Mengulangi nama	44	Sangat kurang

No	Literasi	Aspek Ketercapaian	Persentase (%)	Kategori
				baik
	f)	Menulis nama	94	Sangat baik
	g)	Memahami isi bahan bacaan	66	Cukup baik
	Rata-rata		77	Baik

Dari data observasi dan tes lisan yang dilakukan, diperoleh bahwa rata-rata kemampuan literasi anak mencapai skor 77%, yang menunjukkan bahwa mayoritas anak berada dalam kategori baik. Namun, ditemukan pula bahwa beberapa komponen literasi masih menunjukkan hasil yang kurang optimal. Anak-anak masih kurang dalam menunjukkan ketertarikan terhadap bacaan, kemampuan berkomunikasi, memahami simbol-simbol awal, menyusun kalimat dengan yang sesuai, memahami makna kata dalam cerita, serta mengenali dan membaca nama sendiri.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di tiga sekolah pada penelitian ini, berada dalam kategori baik. Literasi membaca permulaan merupakan aspek penting yang harus dibelajarkan pada anak. Pengenalan membaca bagi anak harus diperkenalkan pada anak dari usia dini, hal ini akan membantu perkembangan anak dalam aspek literasi menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran setiap anak memiliki serta membutuhkan metode pembelajaran yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ketika memasuki tahap perkembangan selanjutnya maka anak akan berkembang semakin baik lagi. Contohnya pada anak usia 4 tahun dapat mengikuti 2 instruksi yang diberikan kepadanya, tetapi pada saat usia yang ke 5 anak sudah mampu mengikuti 4 atau 5 instruksi sekaligus (Kemendikbud, 2014).

Perbedaan dalam tahap perkembangan memerlukan pendekatan yang berbeda pula dalam mengembangkan kemampuan nya (Basyiroh, 2017). Pentingnya kemampuan literasi awal dapat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Pada anak yang mendapatkan pembelajaran bermakna bagi dirinya serta menyenangkan akan lebih siap untuk terlibat dalam kegiatan literasi di tingkat pendidikan formal seperti sekolah dasar dan seterusnya.

Literasi merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak. Perkembangan literasi pada anak dapat dialami secara dinamis dimulai dari ketertarikan atau keingin tahuan anak sampai pada tahap pembelajaran yang dialami anak dengan bantuan guru maupun orang tua. Perkembangan literasi seiring dengan perubahan zaman dan digunakan dalam proses pembelajaran sepanjang hidup. Perkembangan kemampuan bahasa pada anak berkaitan dengan tingkat literasi pada anak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afnida dan Suparmo (2020), yang menyatakan bahwa perkembangan kemampuan bahasa pada anak sangat dipengaruhi oleh kemampuan literasi

awal anak. Anak diharapkan mampu untuk memahami bahan bacaannya pada usia tertentu. Kemampuan atau pembelajaran ini dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang sejalan dengan gaya belajar anak. Dengan demikian anak mempelajari literasi awal dengan lebih baik sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

Pada penelitian lain juga menyatakan bahwa pembelajaran literasi pada tingkat anak usia 5-6 tahun, pembelajaran literasi dapat dilakukan melalui berbagai tahapan, diantaranya sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran dilakukan. Pada tahap pra-pembelajaran, pengembangan literasi bisa dilakukan dengan kegiatan seperti berkumpul dan mendengarkan cerita bersama, yang akan dipandu oleh guru. Kegiatan ini mendukung bagian mendengarkan dimana merupakan bagian dari literasi bahasa. Selain itu, ada kegiatan re-call cerita, di mana anak-anak mengingat kemudian memahami cerita yang didengarkan serta mengulangi kembali kepada teman-teman lainnya yang juga telah mendengarkan cerita tersebut. Melalui kegiatan seperti ini juga dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk aktif serta lebih bebas dalam mengikuti aktifitas literasi dengan teman di sekolah.

Dalam proses pembelajaran guru dapat menghubungkan kegiatan literasi awal dengan kegiatan-kegiatan lain yang ada dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran anak-anak pada umumnya akan diarahkan pada pengenalan literasi awal, dimulai dari bagaimana bentuk, bunyi, menyebutkan, serta menuliskan kembali huruf atau bahan bacaan yang mereka pelajari (Nur Haliza, Eko Kuntarto, 2020). Selanjutnya, pembelajaran membaca setelahnya dapat dilakukan melalui mengulangi kembali bahan bacaan yang sudah didengarkan bersama, yang dapat berbentuk diskusi, pemberian penguatan dengan imbalan, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk mengungkapkan pengalaman terkait bahan bacaan yang sudah didengarkan (Nahdi dan Yunitasari, 2019).

Pada tahap ini, kemampuan literasi yang berkembang meliputi: (i) Pemahaman Bahasa, yang mencakup kemampuan untuk memahami beberapa instruksi sekaligus, mengungkapkan bacaan, mengerti peraturan, dan menikmati serta memahami cerita. (ii) Ekspresi, yang mencakup kemampuan untuk memberikan jawaban yang tepat, memahami gambar dan bunyinya, berbicara dengan komponen kata yang lebih luas, dan memahami lambang-lambang sebagai kesiapan untuk belajar literasi awal yang baik (subjek-predikat-keterangan); mempunyai kosakata dalam menyampaikan pendapat; meneruskan bagian dari bacaan yang sudah didengarkan; serta paham terhadap konsep-konsep dalam buku cerita. (iii) Keaksaraan, yang mencakup kemampuan untuk menyebutkan simbol huruf yang dikenal, mengenali suara huruf awal dari nama benda di sekitar, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.

Literasi merupakan suatu aspek untuk memanfaatkan serta memahami apa yang disampaikan, yang diperoleh pada teks serta bahan bacaan. Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh anak pada masa sekarang ini. Kemampuan membaca akan membantu anak untuk belajar banyak hal. Aktivitas seperti bereksperimen, menjelajah, menemukan, mencoba, berbicara, menghitung, dan mendengarkan, seharusnya menjadi bagian dari program pembelajaran pada anak di sekolah. Berbagai aktivitas dapat dilakukan anak untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang literasi (Meliantina, 2019).

Saat ini, pemahaman mengenai kemampuan anak dalam literasi awal sangatlah penting, tujuannya tentu saja agar anak mampu untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya agar lebih kompleks lagi. Dengan demikian, anak diharapkan dapat mengolah informasi, menarik kesimpulan, serta mengambil tindakan atau keputusan yang dapat diterapkan pada kesehariannya. Seiring waktu, kemampuan ini pun mengalami perkembangan (Yulia & Eliza, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan pada kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan maka disimpulkan tingkat literasi awal pada anak 5 sampai 6 tahun di KKG Maunori, Kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo, tergolong baik. Dengan demikian, menunjukkan bahwa pada umumnya, anak-anak di kelompok usia tersebut telah menunjukkan perkembangan kemampuan membaca dasar yang sesuai dengan ekspektasi. Selain itu, diketahui data yang dihasilkan mengungkapkan bahwa guru-guru serta sekolah telah secara aktif merancang dan melaksanakan pembelajaran literasi melalui program yang merupakan hasil kerja sama antara Dinas Pendidikan dan INOVASI. Program dilaksanakan secara langsung di sejumlah TKK di Kecamatan Keo Tengah dan menunjukkan partisipasi yang baik dari para pendidik untuk peningkatan literasi pada anak. Pelaksanaan secara konsisten menjadi indikator positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran literasi di pendidikan anak usia dini.

Saran

Penelitian ini juga merekomendasikan beberapa hal perbaikan serta masukan berdasarkan hasil penelitian guna mendukung peningkatan literasi pada anak, di tiga sekolah yang menjadi objek. Rekomendasi ditujukan kepada dua pihak utama, yaitu kepada tenaga pendidik dan juga orang tua, yang memegang peranan pada proses pembelajaran literasi pada anak. Untuk tenaga pendidik atau guru-guru, disarankan agar terus mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan literasi anak usia dini. Kemudian guru juga dapat mengidentifikasi dan menilai tingkat pencapaian perkembangan

literasi pada setiap anak secara individu, sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing.

Sementara itu, bagi orang tua, penting untuk memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perkembangan dan pertumbuhan anak. Peran orang tua pada literasi anak sangat diperlukan, terutama dalam memberikan pendampingan di rumah setelah anak pulang sekolah. Dengan adanya kolaborasi antara guru serta orang tua dari peserta didik, diharapkan anak dapat mengembangkan kemampuan literasinya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnida, M., & Suparno, S. (2020). Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 971. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>
- Antasari, Indah W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Jurnal LIBRIA*, 9(1), 13. Diakses pada 2 Oktober 2018, dari <http://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/libria/article/view/1680>.
- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 120–134.
- Bratsch, M.E., Burchinal, M., Peisner-Feinberg, E., & Franco, X. (2019). Frequency of instructional practices in rural prekindergarten classrooms and associations with child language and literacy skills. *Early Childhood Research Quarterly*, 47, 74–88.
- Kemdikbud. (2014). Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2014). Permen Kemendikbud No. 146, Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Permen Kemendikbud, 2015(1679).
- Masfufah, U. (2021). Bahasa & Perkembangan Literasi pada Anak Usia Dini: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 7-13
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446-453.
- Safitri, I., Nurhasanah, N., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik Kelas IV di SDN Mentokan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 574–578. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.556>.
- Rahmi, P., & Hijriati. (2019). Proses belajar anak usia 0 sampai 12 tahun berdasarkan karakteristik perkembangannya. *Bunayyya: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 141–152.
- Widyastuti, A. (2018). Analisis tahapan perkembangan membaca dan stimulasi untuk meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun. *Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(1), 31–46. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v21i1.15540>.
- Wahyuni, I. (2022). Analisis kemampuan literasi numerasi berdasarkan gaya belajar pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5840–5849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>
- Ghony, M. D., & Almannshur, F. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-21). Bandung: Alfabeta.
- Nur Haliza, N., & Kuntarto, E. (2020). Pengembangan literasi bahasa anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 56–59. <https://doi.org/10.29313/ga:ipaud.v5i1.8437>
- Yulia, R., & Eliza, D. (2021). Pengembangan literasi bahasa anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 56–59. <https://doi.org/10.29313/ga:ipaud.v5i1.8437>